

**CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP STRUKTUR MODAL
DI BURSA EFEK INDONESIA****Rahmat Hidayat¹***rahmathidayat@umsu.ac.id***Vera Ika Putri²****Dita Sayidina Harahap³***ditasayidinaharahap@gmail.com***DOI :****ABSTRACT**

This research aims to determine the effect of current ratio on capital structure (DAR) and return on assets on capital structure (DAR) listed on the Indonesia Stock Exchange. Population and samples used in this study were 8 advertising, media, and printing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2011-2015 period. The sample used was purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that partially the influence of the current ratio on capital structure (DAR) with a sig value of 0.076, there was an effect of return on assets on capital structure (DAR) with a sig value of 0.025. The simultaneous results show that the current ratio and return on assets influence the capital structure with a sig value of 0.011. The amount of the coefficient of determination (R-Square) is 0.956. This shows that 95.6% of the dependent variable, namely capital structure (DAR), can be explained by the independent variables, namely Current Ratio and Return On Assets.

Keyword : Current Ratio, Return On Assets, Capital Structure(DAR)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal (DAR) dan *return on assets* terhadap struktur modal (DAR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal (DAR) dengan nilai sig 0,076, ada pengaruh *return on assets* terhadap struktur modal (DAR) dengan nilai sig 0,025. Hasil simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh *current ratio* dan *return on assets* terhadap struktur modal dengan nilai sig 0,011. Besarnya koefisien determinasi (*R-Square*) adalah sebesar 0,956. Hal ini menunjukkan bahwa 95,6% variabel dependen yaitu struktur modal (DAR) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Return On Assets*.

Kata kunci : Current Ratio, Return On Assets, Struktur Modal (DAR)

¹ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU Medan

² Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU Medan

³ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU Medan

PENDAHULUAN

Globalisasi perekonomian menimbulkan peningkatan perkembangan usaha di Indonesia, yang menyebabkan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam penggunaan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan akhir secara efektif dan efisien pada perusahaan, yang diterapkan oleh berbagai divisi yang salah satunya dilakukan oleh manajer keuangan.

Seorang manajer keuangan haruslah mengetahui betul bagaimana tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab seorang manajer keuangan cukup beragam dan dapat dilihat dari keadaan serta kapasitas perusahaan tersebut. Keputusan serta analisa yang dilakukan oleh manajer keuangan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, yang mana salah satunya ada pada keputusan pendanaan dan struktur modal. Menurut (Riyanto 2008: 293) “Perlu adanya usaha keseimbangan yang optimal antara kedua sumber dana tersebut”. Oleh karenanya, Seorang manajer keuangan harus memiliki sikap bijak dan jeli dalam menggunakan serta menyusun strategi keuangan agar terjadinya pengoptimalan dalam menghimpun dan menempatkan dana yang ada, baik dana yang bersumber dari perusahaan maupun dari pihak lain.

Sebagai contoh, Pada saat manajer memutuskan untuk menggunakan dana yang bersumber dari pihak lain yaitu hutang sebagai alat untuk membiayai perusahaannya, maka pada hal ini posisi perusahaan akan mengalami timbulnya beban perusahaan, dimana bunga yang ditetapkan dengan besaran tertentu yang dibebankan kreditur. Sedangkan posisi kreditur yang mampu menggunakan dana internal atau dana perusahaan sendiri untuk mengkreditkan pada pihak lain, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana yang di gunakan. Keputusan struktur modal ini adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan kombinasi hutang dan aset dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan.

Keputusan-keputusan tersebut akan menyebabkan adanya perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik, yaitu perusahaan yang mampu memaksimalkan kekayaan pemilik, dan sebaliknya perusahaan yang memiliki struktur modal yang buruk berarti perusahaan mampu menghasilkan kekayaan bagi pemiliknya.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Modal merupakan salah satu hal utama yang mempengaruhi tumbuhnya suatu perusahaan. Pada hakikatnya struktur modal merupakan hasil dari keputusan pendanaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut (Riyanto 2008: 22) “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri”

“Pada pengambilan keputusan untuk melakukan penggunaan hutang dalam jumlah besar ataupun kecil maka sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal yang harus di pertimbangkan, yaitu menurut” (Dermawan 2007: 236), terlepas dari pendekatan mana yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting antara lain:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Selanjutnya menurut (Riyanto 2008: 296) Struktur Modal dipengaruhi beberapa faktor yang utama yaitu:
 - 1) Tingkat Bunga
 - 2) Stabilitas *earning*
 - 3) Susunan dari aktiva
 - 4) Kadar resiko dari aktiva
 - 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
 - 6) Keadaan pasar modal
 - 7) Sifat manajemen
 - 8) Besarnya suatu perusahaan

Current Ratio

Current Ratio atau rasio likuiditas Menurut (Sutrisno 2009 : 215), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Asset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan asset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Dalam hal ini Likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut (Kasmir 2012: 134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Rasio lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*Quick ratio* atau *acid test ratio*)
- 3) Rasio kas (*Cash ratio*)

Return On Assets

Return on assets menurut para ahli seperti Kasmir mengungkapkan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari *return on assets* , maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. *Return on asset* menunjukkan laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut (Kasmir 2012: 201) "*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Menurut (Munawir 2010: 89) menyatakan bahwa besarnya *Return on asset* dipengaruhi oleh 2 faktor :

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yang telah diuraikan dalam 2 point.
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Kerangka Konseptual

***Current Ratio* terhadap Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*)**

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara asset dengan kewajiban lancar. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *middle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut (Syamsudin 2009: 42) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Selanjutnya menurut (Hani 2014: 73) “*Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”. Lebih lanjut menurut (Kasmir 2012: 134) “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

***Return On Asset* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)**

Menurut (Kasmir 2012: 201) “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. *Return on asset* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *return on asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

***Current Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)**

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut (Syamsudin 2009: 42) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut (Hani 2014: 73) “*Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”. “Rasio lancar atau (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir 2012: 134).

Hipotesis

Jawaban yang diberikan dalam hipotesis masih berdasar pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*debt to assets ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*debt to assets ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*debt to assets ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan (Sugiyono 2010: 11). Pemilihan sampel tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana peneliti menetapkan ketentuan khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets* terhadap struktur modal (*debt to assets ratio*). Jenis data yang digunakan ialah data yang bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan terukur

Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 dengan cara mengakses situs www.idx.co.id. Objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan indikator *current ratio* dan *return on assets* sebagai variabel bebas dan struktur modal sebagai variabel terikat selama periode 2011-2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

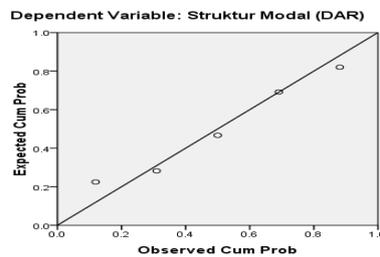
Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.00 maka dapat diperoleh grafik Normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

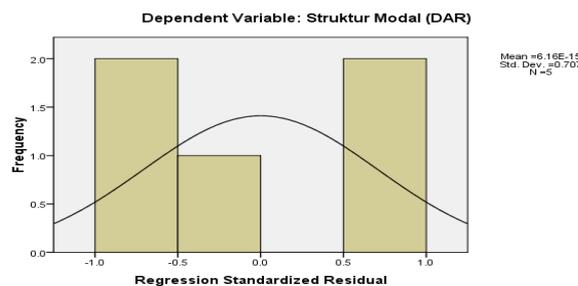
Gambar 1
Grafik Normal P-Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Gambar diatas menunjukkan adanya titik-titik yang mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis pada penelitian ini.

Gambar 2
Grafik Histogram
Histogram



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Gambar grafik histogram diatas menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan kurva.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel tidak terjadi kolerasi tinggi, pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

1. Bila *tolerance* < 0,10 atau sama dengan *VIF* > 10 maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
2. Bila *tolerance* > 0,10 atau sama dengan *VIF* < 10 maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	<i>Current Ratio</i>	.399
	<i>Return On Assets</i>	.399

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

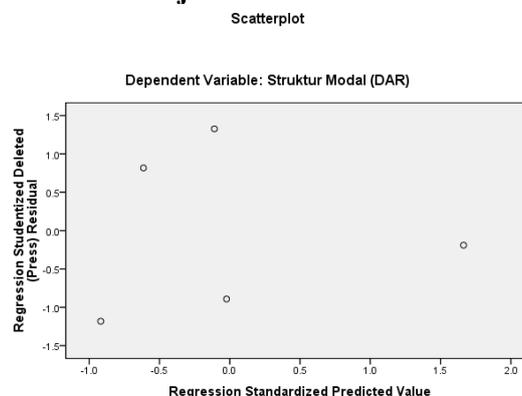
Berdasarkan tabel di atas kedua variabel independen yakni *current ratio* dan *return on assets* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan *VIF* < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastitas yakni metode grafik dan metode *scatterplot*. Dasar analisis penelitian data heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watso* (D-W), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -4 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +4 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari uji tersebut maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.912	.01442	2.809

a. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai *durbin watson* adalah 2,809 (D-W diantara +4), berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi di atas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00:

Tabel 3
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.304	.032		9.525	.011
1 <i>Current Ratio</i>	.009	.003	.799	3.411	.076
<i>Return On Assets</i>	.212	.034	1.457	6.217	.025

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan data tabel *coefficients* di atas (pada kolom *unstandardized coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi ganda dengan nilai-nilai sebagai berikut :

- Konstanta = 0,304
- Current ratio* = 0,009
- Return on assets* = 0,212

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,304 - 0,009X_1 - 0,212X_2 + \Sigma$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 0,304 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka struktur modal telah mengalami kenaikan sebesar 0,304 atau sebesar 30,4 %.
- X_1 sebesar 0,009 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan struktur modal sebesar 0,009 atau sebesar 9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- X_2 sebesar 0,212 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on assets* maka akan diikuti oleh kenaikan struktur modal sebesar 0,212 atau sebesar 21,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel (Y). Adapun bentuk pengujian hipotesis tersebut adalah :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas yaitu *current ratio* (X_1) dan *return on assets* (X_2) terhadap variabel terikat yaitu struktur modal (DAR) (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas yaitu *current ratio* (X_1) dan *return on assets* (X_2) terhadap variabel terikat yaitu struktur modal (DAR) (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak, jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.304	.032		9.525	.011
1 <i>Current Ratio</i>	.009	.003	.799	3.411	.076
<i>Return On Assets</i>	.212	.034	1.457	6.217	.025

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap struktur modal. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 56 - 2 = 54$ adalah 2,005. Untuk itu $t_{hitung} = 3,411$ dan $t_{tabel} = 2,005$.

Adapun Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah :

- a) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2,005$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,005$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah 3,411 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,005. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,411 > 2,005$) dan nilai signifikan sebesar 0,076 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*). Dengan meningkatnya *current ratio* maka diikuti dengan meningkatnya Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on assets* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,005$ dengan Nilai t untuk $n = 56 - 2 = 54$ adalah 2,005. Untuk itu $t_{hitung} = 6,217$ dan $t_{tabel} 2,005$. Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a diterima jika: 1. $t_{hitung} > 2,005$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,005$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Nilai t_{hitung} untuk variabel *return on asset* adalah 6,217 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,005. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,217 > 2,005$) dan nilai signifikan sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *return on assets* terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*). Dengan demikian meningkatnya *return on assets* maka diikuti pula dengan meningkatnya struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Maka bentuk hipotesis pengujiannya adalah :

$H_0 : p = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan *current ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*)).

$H_a : p \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan *current ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*)). Kriteria pengujian:

- 1) Tolak H_0 apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} > -f_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.005	21.797	.044 ^a
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.009	4			

a. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai f_{hitung} untuk $n = 56$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 56 - 3 - 1 = 52$$

$$F_{hitung} = 21,797 \text{ dan } f_{tabel} = 2,78$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

a. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < f_{tabel}$ atau 2. $-f_{hitung} > -f_{tabel}$

b. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 2,816$ atau 2. $-f_{hitung} < -2,816$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Dari uji ANOVA (*Analysis of Variance*) pada tabel di atas didapat f_{hitung} sebesar 21,797 dengan tingkat signifikan sebesar 0.044 sedangkan f_{tabel} diketahui sebesar 2,78. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($21,797 > 2,78$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *current ratio* dan *return on assets* terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.912	.01442	2.809

a. Predictors: (Constant), *Return On Assets*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DAR)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,978 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan struktur modal (variabel dependen) dengan *current ratio* dan *return on assets* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,978 \times 100\%$$

$$D = 97,8 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal 183)

Nilai *Adjusted R-Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,956. Angka ini mengidentifikasi bahwa struktur modal (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *current ratio* dan *return on assets* (variabel independen) sebesar 95,6%, sedangkan selebihnya sebesar 4,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0,01442 atau 0,1 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi struktur modal (*Debt to Assets Ratio*).

Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan oleh hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian *current ratio* terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai yakni $3,411 > 2,005$ dan nilai signifikan sebesar 0,076 (lebih besar dari 0,05) yang artinya H_0 diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikan *current ratio* terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on assets* terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai yakni $6,217 > 2,005$ dan nilai signifikan sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *return on assets* terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* dan *return on assets* terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 21,797 dengan tingkat signifikan sebesar 0,044 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,005. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (21,797) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *return on assets* terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan sampel sebanyak 8 perusahaan sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. *Current ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan *advertising*, media dan *printing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan belum dapat dikatakan baik, agar likuiditas perusahaan tersebut baik dengan struktur modal yang ada sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan kas dan aset, sehingga utang jangka pendek bisa terpenuhi dan modal kerja lebih optimal. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dapat memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan akan dikatakan likuid.
2. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat atas investasi (ROA) Dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan utang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *current ratio* dan *return on assets* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, terutama pada struktur modalnya (*Debt to Assets Ratio*) yaitu *current ratio* dan *return on assets* yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Assets Ratio*) perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau melanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan serta menggunakan data time series yang *up to date* atau terbaru, sehingga hasilnya juga akan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, S. 2007. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Hani, S. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kelima Belas*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Cetakan Keenam*. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan Kesepuluh*. Alfabet. Bandung.
- Syamsudin, L. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. PT. Raja Grafindo. Jakarta